

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, pembahasan dan temuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Ahmad Maisur Sindi al Thursidi meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap ilmu. Sementara itu, konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Umar bin Ahmad Baradja meliputi akhlak terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW, amanah, berbuat baik kepada kedua orang tua (ibu dan bapak), menjaga sopan santun baik terhadap saudara kandung, kerabat, pembantu, serta guru, bertoleransi, berdisiplin, bertanggung jawab, berbuat baik kepada teman, memiliki sifat dermawan, rendah hati, dan mencintai lingkungan sekitar.
2. Adapun persamaan konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baradja terletak pada akhlak terhadap Allah SWT, terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia. Sementara perbedaannya adalah terletak pada konsep pendidikan akhlak terhadap ilmu dimana Ahmad Maisur Sindi al Thursidi lebih menekankan anak untuk memiliki adab terhadap ilmu dengan cara membaca, menelaah, dan mengamalkannya. Lain halnya dengan Umar bin

Ahmad Baradja yang lebih menjabarkan secara luas perihal pendidikan akhlak terhadap sesama manusia dimana anak harus bersikap sopan santun terhadap sesama, terlebih kepada orang yang lebih tua (orang lain), khususnya orang tua mereka, saudara kandung, serta kerabat baik.

B. Saran-saran

Dari pembahasan yang telah dikaji, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada para pembaca. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan akhlak sejak dini, agar ketika tumbuh dewasa terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak dimanapun ia berada, seperti yang diajarkan oleh Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan syekh Umar bin Ahmad Baraja dalam kitabnya.
2. Banyaknya buku-buku modern yang berbahasa Indonesia, bagi guru maupun murid, hendaknya tidak melupakan referensi-referensi klasik seperti kitab-kitab karya ulama-ulama dahulu yang ditulis menggunakan Bahasa Arab, karena selain keaslian isi dari pemikiran penulis, anak didik dapat belajar berbahasa arab, baik cara membaca, menulis, maupun mengartikan.

UNUGIRI